

HAKIKAT FILSAFAT PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA INDONESIA

Miriam Cahaya Zebua¹, Astuti Telaumbanua², Domma Wati Klara Sitinjak³, Grace Shinta Ori Simamora⁴, Meliana Ormeta Angelika Sinaga⁵, Sri Ayuni⁶

zebuamiriamcahaya@gmail.com¹, astutitelaumbanua14@gmail.com²,
dommasitinjak070207@gmail.com³, origrace10@gmail.com⁴, meilianaormeta@gmail.com⁵,
sr.yunita@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam. Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat filsafat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila merupakan sistem filsafat yang bersumber dari nilai-nilai budaya, agama, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia. Secara ontologis, Pancasila menempatkan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki martabat dan kedudukan yang tinggi. Secara epistemologis, Pancasila bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang digali dari kehidupan masyarakat. Secara aksiologis, Pancasila mengandung nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar negara yang menjadi sumber dari segala sumber hukum serta sebagai pandangan hidup bangsa yang memberikan arah dan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, menjaga persatuan, dan mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. **Kata Kunci:** Filsafat Pancasila, Dasar Negara, Pandangan Hidup, Nilai Pancasila, Ideologi Bangsa.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia yang di dalamnya memuat lima dasar yang isinya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya. Masuknya Pancasila sebagai suatu ideologi dan falsafah bangsa Indonesia tak lepas pula dari peran Bung Karno (Semadi, 2019). Sebagai dasar negara (*staatsfundamentalnorm*), Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam hierarki hukum di Indonesia. Artinya, segala peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, serta aktivitas kenegaraan harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (ppkn, 2025). Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum formal, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila memberikan arah bagi masyarakat untuk hidup secara religius, menjunjung tinggi kemanusiaan, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah, dan mewujudkan keadilan sosial.

Secara filosofis, Pancasila merupakan suatu sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai dasar yang bersifat sistematis, menyeluruh, dan mendalam. Filsafat Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Landasan ontologis Pancasila berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Landasan epistemologis berkaitan dengan sumber pengetahuan Pancasila yang berasal dari nilai-nilai budaya, adat

istiadat, dan pengalaman historis bangsa Indonesia. Sementara itu, landasan aksiologis berkaitan dengan nilai-nilai moral, etika, dan norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Darmodihardjo & Shidarta, 2006).

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara secara formal, tetapi juga sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa yang mencerminkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, merupakan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia sendiri (Winarno, 2017). Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa serta menjaga persatuan dan kesatuan nasional di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya.

Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh budaya asing, individualisme, serta menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan dapat menyebabkan melemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap filsafat Pancasila agar nilai-nilai tersebut dapat terus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Latif, 2018). Dengan memahami hakikat filsafat Pancasila, diharapkan masyarakat dapat menginternalisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hakikat filsafat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memahami makna filosofis Pancasila serta peranannya dalam membentuk karakter, identitas, dan arah kehidupan bangsa Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, jurnal nasional, jurnal internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan filsafat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian, yaitu hakikat filsafat Pancasila, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan filsafat Pancasila.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian, (2) membaca dan memahami isi literatur secara mendalam, (3) mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus kajian, (4) menganalisis data berdasarkan perspektif filsafat Pancasila, dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai hakikat filsafat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Filsafat Pancasila sebagai Sistem Filsafat

Pancasila sebagai sistem filsafat merupakan suatu kesatuan nilai yang memiliki dasar pemikiran yang mendalam, sistematis, dan menyeluruh. Sebagai sistem filsafat, Pancasila tidak hanya terdiri dari lima sila yang berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu struktur pemikiran yang utuh. Setiap sila memiliki makna filosofis yang mencerminkan nilai-nilai dasar kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan negara. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila merupakan suatu sistem filsafat yang menjadi landasan dalam memahami realitas kehidupan berbangsa dan bernegara (Sastrapratedja, 2013).

Filsafat Pancasila juga mencerminkan hasil refleksi kritis bangsa Indonesia terhadap nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut digali dari budaya, adat istiadat, agama, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila memiliki karakteristik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dan tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakatnya. Pancasila sebagai sistem filsafat memberikan kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial dan menentukan arah kehidupan bangsa (Riyanto, 2014). Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan tindakan yang sesuai dengan kepentingan bangsa dan negara. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya memiliki makna teoritis, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Siswanto, 2015).

2. Landasan Ontologis Filsafat Pancasila

Landasan ontologis filsafat Pancasila berkaitan dengan hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk yang menjadi pendukung nilai-nilai Pancasila. Dalam perspektif ontologis, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam kehidupannya. Pancasila mengakui bahwa manusia memiliki kedudukan yang tinggi sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan memiliki martabat yang harus dihormati (Bakry, 2010). Selain itu, manusia juga dipandang sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat dan memiliki hubungan dengan orang lain. Hal ini tercermin dalam sila Persatuan Indonesia yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kerja sama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, Pancasila menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara (Driyarkara, 2006).

Landasan ontologis Pancasila juga menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pancasila memberikan landasan bagi pengembangan manusia secara utuh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Dengan demikian, Pancasila memberikan pandangan yang komprehensif mengenai hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sudharmono, 2014).

3. Landasan Epistemologis Filsafat Pancasila

Landasan epistemologis filsafat Pancasila berkaitan dengan sumber pengetahuan dan dasar pemikiran yang membentuk Pancasila. Pancasila bersumber dari nilai-nilai budaya, adat istiadat, agama, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila memiliki dasar pengetahuan

yang kuat dan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Latif, 2014). Pancasila juga merupakan hasil kesepakatan nasional yang dicapai melalui proses sejarah yang panjang. Para pendiri bangsa menggali nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan merumuskannya menjadi dasar negara. Proses ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki dasar epistemologis yang kuat karena berasal dari pengalaman nyata dan refleksi mendalam bangsa Indonesia (Asshiddiqie, 2015).

4. Landasan Aksiologis Filsafat Pancasila

Landasan aksiologis filsafat Pancasila berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam menentukan sikap, perilaku, dan tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Magnis-Suseno, 2015).

Nilai ketuhanan menunjukkan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan manusia. Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan memperlakukan setiap orang secara adil dan beradab. Nilai persatuan menunjukkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai demokrasi menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemerintahan, sedangkan nilai keadilan sosial menekankan pentingnya menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (Asshiddiqie, 2015).

5. Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembentukan hukum nasional. Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem ketatanegaraan Indonesia (Asshiddiqie, 2016). Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Pancasila memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa Indonesia (Latif, 2014).

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Pancasila memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan jati diri bangsa. Pancasila menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya tanpa kehilangan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, Pancasila tetap relevan sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai dasar yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki struktur yang utuh dan saling berkaitan antara sila-silanya, yang mencerminkan pandangan hidup bangsa Indonesia mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan negara. Secara ontologis, Pancasila menempatkan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki martabat dan kedudukan yang tinggi. Secara epistemologis, Pancasila bersumber dari nilai-nilai budaya, adat istiadat, agama, dan pengalaman sejarah bangsa Indonesia. Secara aksiologis, Pancasila mengandung nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain itu, Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar negara yang menjadi sumber dari segala sumber hukum dan landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pancasila memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan bernegara serta menjadi dasar dalam

pembentukan sistem hukum dan sistem pemerintahan Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap, berpikir, dan bertindak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membentuk karakter bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta menghadapi berbagai tantangan globalisasi.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara konsisten sangat diperlukan untuk menjaga identitas nasional, memperkuat persatuan bangsa, dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, J. (2015). Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asshiddiqie, J. (2016). Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bakry, N. (2010). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmodihardjo, D., & Shidarta. (2006). Pokok-pokok filsafat hukum: Apa dan bagaimana filsafat hukum Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Driyarkara. (2006). Karya Lengkap Driyarkara. Jakarta: Gramedia.
- Latif, Y. (2014). Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan. Jakarta: Mizan.
- Latif, Y. (2018). Wawasan Pancasila: Bintang penuntun untuk kebudayaan. Jakarta: Mizan.
- Magnis-Suseno, F. (2015). Etika Politik. Jakarta: Gramedia.
- ppkn. (2025, September 17). Pengertian Pancasila sebagai Dasar Negara. Retrieved from ppkn.co.id: <https://ppkn.co.id/pengertian-pancasila-sebagai-dasar-negara/>
- Riyanto, A. (2014). Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukiyati, & Purwastuti. (2016). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY Press.
- Rukiyati. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UNY Press.
- Sastrapratedja, M. (2013). Pancasila sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Semadi, P. Y. (2019). FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA MENUJU BANGSA BERKARAKTER. Jurnal Filsafat Indonesia, 82-90.
- Siswanto. (2015). Filsafat dan Ideologi Pancasila. Malang: UMM Press.
- Sudharmono. (2014). Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Jakarta: BP7.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2017). Paradigma baru pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara.